

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR ONLINE SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAMIC QON DAN SMP MUHAMMADIYAH 1 GRESIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1) **Disma Moynita Jinarsih,** 2) **Dr. Hasan Basri, M.Pd. I,** 3) **M. Ahyan Yusuf Sya'bani, M.Pd. I**

1) Mahasiswa Prodi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik,

Email: dismamoynita@gmail.com

2) Dosen Prodi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik,

Email: hasanbasri@umg.ac.id

3) Dosen Prodi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik,

Email: ahyanyusuf@umg.ac.id

Abstrak

Pendidikan secara garis besar adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar dan pelatihan agar anak didik dapat berperan dalam kehidupan di masa depan. Sejak masuknya virus corona di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan baru tentang pembelajaran secara online dan bekerja dari rumah. Hal ini tentunya menuntut guru untuk lebih bisa menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam platform pembelajaran sehingga siswa bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Begitupun yang dilakukan oleh guru dari kedua sekolah yaitu SMP Islamic Qon dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik yang memakai beragam aplikasi yang berbeda. Dari perbedaan pemakaian media aplikasi inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada perbedaan hasil belajar siswa. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif, teknik analisis komparatif dan uji independent sample t test yang melihat dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Diperoleh hasil nilai afektif SMP IQON 74,60, kognitif 69,08, dan psikomotor 86,92. SMPM I Gresik memperoleh hasil 67,10, kognitif 85,17, psikomotor 88,57. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar dari kedua sekolah tersebut.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Komparasi, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting dari zaman ke zaman, terutama pendidikan bagi generasi muda. Karena pendidikan merupakan modal utama dalam memajukan bangsa dan negara. Dan dari pendidikan pula dapat melahirkan tenaga-tenaga

ahli yang sesuai dengan bidang ilmu yang diinginkannya. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subjek pelajaran yang berisi materi dan pengalaman tentang ajaran agama islam yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman.

Sejak masuknya virus corona di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan penyebaran wabah penyakit ini. Merujuk kepada surat edaran yang dikeluarkan oleh kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara *online* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus disease* (COVID-19). Yang salah satu isinya ialah meliburkan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran berbasis jaringan¹. Baik SMP Islamic Qon maupun SMP Muhammadiyah 1 Gresik menerapkan sistem pembelajaran *online* sejak diberlakukannya kebijakan tersebut. Hal ini tentunya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Bapak Eko Purnomo selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islamic Qon peneliti mendapatkan informasi bahwa sistem pembelajaran menggunakan *E-learning* sebagai media pembelajaran tatap muka dan membagikan materi/ppt. *WhatsApp* untuk membagikan sekaligus pengumpulan tugas dan ulangan harian.² Sedangkan hasil observasi dan wawancara bersama Ibu Zuli Ni'matul Aisyah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik menggunakan *G-Meet* dan *Zoom* sebagai media tatap muka, *Email* dan *G-Drive* untuk tugas dan latihan soal, *Youtube* untuk pendalaman materi, dan *WhatsApp* sebagai aplikasi pendukung tambahan.³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar dari penggunaan media aplikasi yang beragam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah diatas.

¹ Surat Edaran Mendikbud Tentang Pembelajaran Daring, <https://polotap.ac.id/surat-edaran-mendikbud-tentang-pembelajaran-daring/>. Diakses pada tanggal 5 oktober 2021. Pukul 21:11

² Eko Purnomo, *wawancara* (Gresik, 27 september 2021)

³ Zuki Ni'matul Aisyah, *wawancara* (Gresik, 3 Januari 2022)

B. Landasan Teori

Istilah studi berarti penelitian ilmiah, kajian, atau telaahan. Sedangkan istilah komparasi berarti perbandingan.⁴ Studi komparasi dapat dikatakan sebagai penelitian yang bersifat membandingkan atau bisa juga suatu jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antar dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Hasil belajar siswa merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar berupa nilai yang diberikan berdasarkan tingkat keaktifan, penguasaan, dan pemahaman terhadap materi yang diberikan⁵. Untuk mengetahui hasil belajar dapat melakukan beberapa bentuk pre-test dan test, seperti ulangan harian, UTS, dan UAS. Sedangkan untuk keaktifan siswa dapat dilihat dari absensi kehadiran, sikap karakter, dan keterampilan sosial. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu Ranah Afektif yang berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai-nilai yaitu kepekaan dalam menerima stimulus pengetahuan kemudian meresponnya dengan partisipasi lalu memberikan penilaian terhadap objek tersebut. Ranah Kognitif yang mencakup kegiatan mental atau aktivitas otak seperti kemampuan berfikir, menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Ranah Psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu.

Pembelajaran *online* atau disebut juga daring ialah kegiatan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet dan media informasi lainnya sebagai perantara.⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Ajaran Pendidikan Agama Islam sangat luas

⁴ Barizi, K.M. Hasibuan, dkk. *Kamus Istilah Statistik*. (Jakarta: Depdikbud,1997)

⁵ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2009)

⁶ Sri Harnani, *Evektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pndemi Covid-19*

<https://bdkjakarta.kemendikbud.go.id/berita/evektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
doakses pada tanggal 9 november 2021 pukul 20:11

dan bersifat universal, sebab mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan tuhan maupun dengan sesama manusia itu sendiri. Pendidikan Agama Islam sendiri terbagi menjadi beberapa mata pelajaran khusus yaitu Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis komparasional. Didalamnya terdapat dua variabel *independent* dan satu variabel *dependent* yang disimbolkan dengan SMP Islamic Qon sebagai X_1 , SMP Muhammadiyah 1 Gresik sebagai X_2 , dan Hasil belajar (afektif, kognitif, psikomotor) sebagai Y . Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Islamic Qon yang berjumlah 150 siswa dan 73 siswa SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Karena jumlah populasi siswa yang berbeda maka peneliti menggunakan teknik *propotional random sampling* dengan bantuan tabel *krecjie* didasarkan atas kesalahan 10%, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana n = sampel, N = Populasi, d = Derajat kebebasan

(1%=0,01 5%= 0,5 10% = 0,1)

Sehingga diperoleh:

Tabel 1 Populasi dan Sampel

Nama Sekolah	Jumlah populasi	Sampel
SMP Islamic Qon Gresik	150	60
SMP Muhammadiyah 1 Gresik	73	42
Jumlah	223	102

Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

Adapun instrumen yang digunakan ada dua yaitu instrumen untuk pembuatan kuesioner menggunakan skala pengukuran *likert* dalam jawaban diberi tingkatan nilai

Tabel 2 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju/selalu	4
Setuju/sering	3
Ragu-ragu/ kadang-kadang	2
Tidak setuju/tidak pernah	1

Kemudian instrumen untuk mengukur variabel terikat dalam bentuk *checklist* soal berjumlah 30 dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Table 3

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur hasil belajar (afektif, kognitif, psikomotor)

Variabel penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. item	Σ
Hasil Belajar	Afektif	Receiving atau Attending	1,2,3,4,5	5
		Responding	6,7,8,9,10	5
		Valuing	11,12,13	3
		Kognitif	Kemampuan ingatan	14,15,16,17
	Kemampuan pemahaman		18,19,20,21	4
	Kemampuan penerapan		22,23,24,25	4
	Psikomotor	Gerakan terbimbing	26,27	2
		Gerakan terbiasa	28,29	2
		Gerakan kompleks	30	1

Uji validitas dan reliabilitas perlu diadakan pada alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel dibutuhkan dalam memperoleh hasil penelitian yang terpercaya.

Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Reliabel berarti jika instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Jenis uji validitas yang digunakan peneliti adalah teknik kolerasi *pearson* yang akan dikonsultasikan dengan nilai r tabel menurut taraf signifikansi 5% dan apabila $r_{xy} > r$ tabel maka hasilnya valid. Uji reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* > 60 maka dikatakan reliabel dan jika sebaliknya maka tidak reliabel.

D. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T Test* atau uji coba dua rata-rata yang digunakan untuk menguji rata-rata dari dua kelompok data yang berbeda guna untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Islmaic Qon dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 diperoleh data sebagai berikut:

1. Uji validitas menghasilkan data dari kedua sekolah yaitu 0,846 untuk SMP IQON dan 0,848 untuk SMPM 1 Gresik pada taraf signifikansi 5% dengan $n=30$ maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian hasil koefisien validitas lebih besar daripada r tabel maka hasilnya adalah valid.
2. Uji reliabilitas pada *Case Procesing Summary* data case yang valid berjumlah 30 dengan presentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Pada *Reliability Statistic* dari analisis *Cronbach Alpha* nilainya adalah 0,700. Yang artinya reliabilitas sedang dan dapat diterima.
3. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Kognitif			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.909	1	100	.343

ANOVA

Nilai Kognitif					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1391.471	1	1391.471	11.359	.001
Within Groups	12250.019	100	122.500		
Total	13641.490	101			

Hasil uji homogenitas ditampilkan nilai sig sebesar 0,343 dalam artian sig > 0.05, maka data nilai hasil belajar memiliki varian yang sama.

4. Uji *Independent Sample T Test*

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

	Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Afektif	IQON	60	74.60	11.510	1.486
	SMPM	42	67.10	10.399	1.605

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Afektif	Equal variances assumed	.909	.343	3.370	100	.001	7.505	2.227	3.087	11.923
	Equal variances not assumed			3.432	93.626	.001	7.505	2.187	3.162	11.847

Output pertama data nilai hasil belajar afektif di SMP IQON dengan total 60 data mendapatkan nilai rata-rata sebesar

74,60 dan SMPM 1 Gresik dengan jumlah 42 data memiliki rata-rata sebesar 67,10. Dari output keuda memperoleh t hitung sebesar 3,370 dan t tabel 0,05: 2 = 0,25 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-2 atau 102-2=100, sehingga hasil t tabel adalah -1,984. Maka H_a diterima dan ada perbedaan hasil belajar afektif.

Group Statistics

	SMP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Kognitif	IQON	60	69.08	11.937	1.541
	SMPM	42	85.17	11.731	1.810

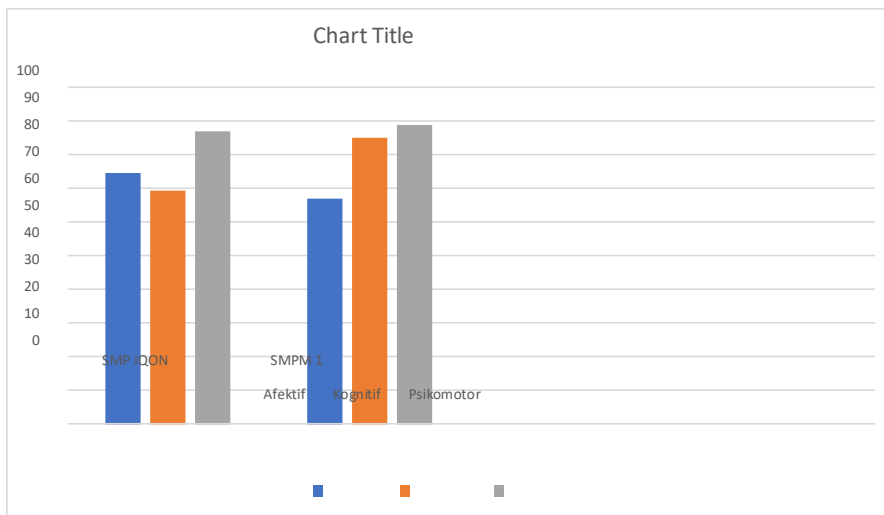
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Kognitif	Equal variances assumed	.009	.926	-6.745	100	.000	-16.083	2.385	-20.814	-11.352
	Equal variances not assumed			-6.766	89.354	.000	-16.083	2.377	-20.807	-11.360

Output group statistic menjelaskan bahwa nilai kognitif SMP IQON memperoleh rata-rata 69,08 dan untuk SMPM 1 Gresik memperoleh nilai rata-rata 85,17. Output kedua menunjukkan t hitung sebesar -6,745 dan t tabel -1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa -t hitung < -t tabel, maka H_a diterima dan terdapat perbedaan hasil belajar kognitif.

Group Statistics

	SMP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Psikomotor	1	60	86.92	9.703	1.253
	2	42	88.57	10.892	1.681



Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Psikomotor	Equal variances assumed	.466	.497	-.806	100	.422	-1.655	2.054	-5.729	2.419
	Equal variances not assumed			-.789	81.685	.432	-1.655	2.096	-5.825	2.515

Dapat kita lihat bahwa hasil belajar psikomotor pada SMP IQON mempunyai rata-rata 86,92 dan SMPM 1 Gresik 88,57. Nilai t hitung sebesar -0,806 dan t tabel -1,984 dengan kriteria jika $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$ ($-0,0806 < -1,984$) maka H_a diterima dan terdapat perbedaan hasil belajar psikomotor.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa adanya perbedaan hasil belajar (afektif, kognitif, psikomotor) antara siswa kelas VIII di SMP Islamic Qon dan SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1985. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barizi, dkk. 1997. *Kamus Istilah Statistik*. Jakarta: Depdikbu
- Depdiknas. 2008. *Pembelajaran Tatap Muka: Penguasaan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
- Depdiknas. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 30
- Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers. hal 1
- Kemendikbud, No. 15, 2020, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid*. Hal. 10
- Muhaimin, et al. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mujiono, dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nopiyana. 2019. *Studi Komparasi Hasil Belajar PAI Antara Siswa Yang Berasal Dari MTs dan SMP Kelas X SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*.
- N.R. Lilik Eka. 2019. *6 Studi Komparasi Hasil Belajar PAI Antara Siswa Kelas VIII Program Kelas Tahfidz dan Program Kelas Prestasi di MTsN 1 Kab. Madiun*
- Prahara, Erwin Yudi. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: STAIN Po PRESS
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. cet. Ke-10. hal. 2.
- Sabri, M. Alifsuf. 2010. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. hal 59-60

- Setiani, Ani. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subron, dkk. 2019. *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Prosiding. Vol. IV hal. 3
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solong, Najamuddin Peta. 2021. *Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 9. No. 1
- Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 22
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabet